

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan peneliti akan menjelaskan perbandingan antara 4 surat kabar yang menjadi objek penelitian diantaranya adalah Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika. Perbandingan dari setiap surat kabar dalam menyatakan sikap pers terhadap kasus Diksar Maut Mapala Unisi dijelaskan secara mendetail berdasarkan temuan di lembar koding. Adapun secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Media Surat Kabar Lokal

Dalam pemberitaan mengenai kasus Mapala Unisi Harian Jogja dan Tribun Jogja cenderung memberikan ulasan yang mendalam di setiap temuan. Menjadikan sebagai *Headline News* dengan menambahkan beberapa keterangan grafik atau gambar. Beberapa pemberitaan mengenai kasus Mapala Unisi diterbitkan dengan beberapa narasumber yang terkait. Harian Jogja dan Tribun Jogja terlihat jauh lebih intens dan cepat dalam memberitakan Mapala Unisi. Dalam menyajikan berita terdapat beberapa sub bab dan beberapa narasumber terkait dalam kasus tersebut. Faktor yang mempengaruhi dekatnya jarak dan tentunya tidak asing dengan institusi Universitas Islam Indonesia menjadikan kedua surat kabar lokal tersebut memiliki ketertarikan yang kuat. Hal ini tentunya menjadikan pemberitaan Mapala Unisi termasuk berita yang sangat penting didengar bagi masyarakat Yogyakarta.

2. Media Surat Kabar Regional

Kedaulatan Rakyat menjadi surat kabar regional dalam pemberitaannya mengenai kasus Mapala Unisi terlihat tidak terlalu memberikan ulasan yang mendalam. Edisi pemberitaan mengenai Mapala Unisi yang tidak terlalu intens dan konsisten. Kedaulatan Rakyat memberitakan dengan temuan secara umum dan penting untuk disampaikan kepada khalayak umum. Kedaulatan Rakyat dalam beberapa edisinya membahas dengan narasumber yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan tokoh penting yang terkait.

2. Media Surat Kabar Nasional

Surat kabar Republika memberitakan mengenai kasus Mapala Unisi tidak terlalu intens. Hal ini terlihat dari seluruh pemberitaan yang hanya berjumlah 13 berita edisi Januari-April. Republika. Republika menjadi satu-satunya media surat kabar yang tidak memberikan ulasannya secara mendalam. Dalam pemberitaan mengenai kasus Mapala Unisi, Republika tertarik pada penemuan-penemuan umum yang penting dan penegakan hukum untuk diberitakan kepada pembaca. Sesuai dengan ranahnya dengan skala nasional, Republika menyajikan berita yang padat, jelas, dan langsung ke pokok poin utama. Edisi Republika yang diterbitkan tidak memberikan ulasan khusus, seperti dua surat kabar lokal sebelumnya.

A. Profil Berita

1. Kelengkapan Unsur Berita

Perbandingan Kelengkapan Unsur Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republik. Unsur berita terdiri dari 5W+1H yaitu *what*, *where*, *who*, *when*, *why* dan *how*. Dalam setiap berita setidaknya ada minimal 3 unsur berita sehingga dapat dikatakan jika berita tersebut kredibel dan layak untuk disampaikan kepada pembaca. Unsur berita memang sangat penting agar mudah dipahami bagi pembaca maksud dan isi pesan dari surat kabar tersebut.

Perbandingan kelengkapan unsur berita dari 4 surat kabar yaitu Harian Jogja dengan berita sebanyak 38, Tribun Jogja dengan berita sebanyak 22, Kedaulatan Rakyat berjumlah 24 dan Republikasebanyak 13 berita semua mengandung unsur berita yang lengkap dan persentase sebesar 100%. Hal itu didasari agar maksud dari apa yang ingin disampaikan kepada pembaca mampu dipahami dengan baik.

Unsur berita yang mendominasi pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi adalah *who*, *where*, *when*, dan *why*. Pada judul berita langsung ditujukan siapa dari subjek berita seperti "*polisi*". Sebagian besar dari 4 surat

kabar yang menjadi objek memiliki unsur berita *who* meskipun hanya 1 orang saja. Tidak ada ketimpangan pada unsur berita dari empat surat kabar yang menjadi objek penelitian.

Seluruh surat kabar yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki unsur kelengkapan berita yang lengkap. Berdasarkan urutan tertinggi surat kabar yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja dan Republika. Jika disimpulkan seluruh media surat kabar bisa dikatakan kredibel karena sudah memenuhi syarat dalam memberitakan suatu peristiwa.

Tabel 4.1 Frekuensi Kelengkapan Unsur Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Kelengkapan Unsur Berita	Tribun Jogja		Harian Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Lengkap	22	100%	38	100%	24	100%	13	100%
Tidak Lengkap	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

2. Nilai Berita

Perbandingan Nilai Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Berita merupakan realitas yang layak untuk disampaikan. Di dalam berita hendaknya mempunyai nilai kelayakan berita (*newsworthiness*) (Puji Rianto, 2007:58) .Dalam berita ada 6 nilai unsur kelayakan berita diantaranya adalah Aktualitas (*timeliness*), Kedekatan (*Proximity*, Keterkenalan (*Prominence*), Dampak (*Consequence*), *Human Interest* (Hikmat Kusumaningrat:2012). Sebuah berita mengandung setidaknya salah satu dari nilai berita atau lebih.

Temuan dari hasil pengkodean dapat dibandingkan jika jumlah frekuensi nilai berita tertinggi terdapat di surat kabar *Harian Jogja*. Diantaranya Nilai Berita pada surat kabar Harian Jogja yaitu *Proximity* sebanyak 31, *Prominence* sebanyak 23, tidak ada nilai berita *Conflict*, 32 nilai berita *Significance*, *Human Interest* sebanyak

7, *Timeliness* sebanyak 2. *Tribun Jogja Proximity* sebanyak 20, *Prominence* sebanyak 18, tidak ada nilai berita *Conflict*, nilai berita *Significance* sebanyak 21, *Human Interest* sebanyak 4, *Timeliness* sebanyak 0. *Kedaulatan Rakyat Proximity* sebanyak 24, *Prominence* sebanyak 17, tidak ada nilai berita *Conflict*, nilai berita *Significance* 24, *Human Interest* sebanyak 0, *Timeliness* sebanyak 0. Nilai berita terendah ada pada surat kabar *Republika Proximity* sebanyak 13, *Prominence* sebanyak 6, tidak ada nilai berita *Conflict*, 13 nilai berita *Significance*, *Human Interest* sebanyak 0, *Timeliness* sebanyak 0. Semakin banyak kandungan nilai berita semakin bagus maksud dari isi berita tersebut.

Perbandingan pada kategori nilai berita ini sangat tergantung berdasarkan frekuensi pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi. Semakin tinggi pada surat kabar yang memberitakan semakin banyak kandungan nilai berita didalamnya. Pemaparan pada tabel dibawah menunjukkan jika total surat kabar dengan kandungan nilai berita terbanyak adalah *Harian Jogja* dan pada urutan terakhir adalah *Republika*. Seberapa banyak pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi edisi Januari-April sangat mempengaruhi pada kategori nilai berita. Semakin banyak memberitakan semakin banyak kandungan berita didalamnya. Sehingga empat surat kabar yang memiliki kandungan nilai berita setidaknya 3 dapat dikatakan jika surat kabar tersebut kredibel dan baik.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat jika *Harian Jogja* jauh lebih mendominasi dari kandungan nilai berita dari 3 surat kabar lainnya. Kandungan nilai berita yang ada *Harian Jogja* sebagian besar lebih dari 3 jenis. *Signifinance* nilai berita yang selalu ada di setiap berita Diksar Maut Mapala Unisi. Nilai *signifinance* sangat penting untuk didengar masyarakat, hal itu sebagai bentuk transparan media untuk mengungkap jelas kebenaran yang sesungguhnya mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dan pemberitaan tersebut segera menemukan titik terang. Segmentasi yang tepat untuk warga *Jogja* sebab, hal itu penting untuk didengar bagi warga *Jogja* atau kalangan Universitas Islam Indonesia.

Tiga surat kabar lainnya yaitu *Tribun Jogja*, *Kedaulatan Rakyat* dan *Republika* juga menyajikan dengan nilai berita yang paling dominan adalah *Signifinance*. Temuan-temuan dijadikan ulasan khusus sebab, peristiwa yang terjadi masih sangat

aktual. Berita dengan nilai yang sangat penting untuk didengar karena pada peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi mampu menyedot banyak pihak yang ingin mengetahui secara mendetail dari awal hingga menemukan titik terang.

Pada kategori nilai berita yang tidak banyak terkandung di dalam berita Mapala Unisi adalah nilai berita *conflict*. Peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi sangat bertentangan dengan nilai berita tersebut. Sebab, tidak ada kedua pihak yang saling berseteru untuk memenangkan peristiwa ini. Hanya pihak korban Diksar Mapala Unisi yang ingin memperoleh peradilan.

Tabel 4.2 Frekuensi Nilai Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Nilai Berita	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
<i>Proximity</i>	31	33%	20	32%	24	39%	13	40%
<i>Prominence</i>	23	24%	18	29%	17	27%	6	18%
<i>Conflict</i>	0	0%	0	0%	0	0%	1	0%
<i>Significance</i>	32	34%	21	33%	24	34%	13	39%
<i>Human Interest</i>	7	7%	4	6%	0	0%	0	3%
<i>Timeliness</i>	2	2%	0	0%	0	0%	0	0%

3. Sumber Berita

Perbandingan Sumber Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Sumber berita adalah orang atau lembaga lain informasi dari suatu peristiwa.. Sumber berita dapat dimasukkan dalam deskriptif atau wawancara langsung. Sumber berita merupakan salah satu elemen dalam unsur kelengkapan berita yaitu *who*/siapa.

Hal ini untuk menguatkan berita supaya terlihat lebih kredibel dan terpercaya. Sehingga maksud dari surat kabar jelas diterima oleh pembaca.

Keempat surat kabar antara Harian Jogja, Tribun Jogja, kedaulatan Rakyat dan Republika dengan jumlah sumber berita terbanyak sangat tergantung dengan frekuensi pemberitaan. Semakin besar dari surat kabar dalam memberitakan kejadian Diksar Maut Mapala Unisi semakin besar sumber berita. Terlihat jika Harian Jogja merupakan surat kabar tertinggi dan di urutan terendah adalah Republika.

Perbandingan pada sumber berita dari empat surat kabar Harian Jogja dengan sumber berita terbanyak adalah Polisi yang mempunyai frekuensi tertinggi dari semua kategori sumber berita. Harian Jogja memberitakan dengan sumber berita polisi tertinggi sebanyak 22 kali dari total berita sebanyak 38, Kedaulatan Rakyat sebanyak 14 kali dengan total berita 24, Tribun Jogja 11 kali dari total berita 22, dan Republika sebanyak 7 kali dari total berita 13. Sumber berita Polisi sangat mendominasi sebab, temuan-temuan penting dalam peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi berasal dari penyidikan Polisi. Beberapa temuan yang sangat penting untuk diberitakan bersumber dari Polisi adalah Kronologi Kejadian sehingga menyebabkan tewasnya 3 korban jiwa, Tersangka yang menyebabkan tewasnya 3 peserta Diksar Maut dan penegakan hukum pada peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Seperti judul *“Polisi Bidik 2 Tersangka”* pada surat kabar Tribun Jogja. Hal itu sangat penting temuan yang berasal dari Polisi bahwasanya kekerasan Diksar Maut Mapala Unisi mempunyai titik terang.

Sumber berita yang tidak banyak dikutip adalah Masyarakat. Pemberitaan dengan dominasi tertinggi adalah Harian Jogja sebanyak 4 kali, Kedaulatan Rakyat dan Republika sebanyak 1 kali dan terkecil adalah Tribun Jogja yang tidak mempunyai sumber berita masyarakat. Sumber berita masyarakat sangat kecil frekuensinya daripada kategori sumber berita yang lain sebab, tidak banyak informasi detail yang didapatkan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi. Cukup situasi di Lereng Lawu saat terjadinya diksar dan kondisi Diksar Maut Mapala Unisi.

Tabel 4.3 Frekuensi Sumber Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Sumber Berita	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Panitia Diksar Maut	2	3%	1	3%	3	6%	2	8%
Humas UII	6	10%	5	15%	6	13%	2	8%
Korban Mapala UII	4	6%	0	0%	1	2%	1	4%
Orang Tua Korban Mapala UII	6	9%	4	12%	3	6%	3	12%
Rektor UII/Pejabat Kampus	10	16%	10	29%	4	9%	5	20%
Humas JIH	4	6%	1	15%	3	6%	2	8%
Menristekdikti	1	2%	0	0%	5	11%	1	4%
Polisi	22	34%	11	32%	14	30%	7	28%
Kuasa Hukum	5	8%	2	6%	7	15%	1	4%
Masyarakat	4	6%	0	0%	1	2%	1	4%
Total	66	100%	35	100%	47	100%	25	100%

B. Kategori Berita

1. Format Berita

Perbandingan Format Berita *Harian Jogja*, *Tribun Jogja*, *Kedaulatan Rakyat* dan *Republika*

Kategori format berita yang memiliki frekuensi tinggi adalah *Hard news*. 4 surat kabar memberitakan Tragedi Diksar Maut Mapala Unisi sebagai *headline news* di bagian cover dari surat kabar. Perbandingan dari keempat surat kabar yaitu *Tribun Jogja* dengan total berita edisi Januari-April 2017 sebanyak 22 berita. 21 berita berformat *Hard news* dengan persentase 97% dan 1 berita berformat *Soft news* dengan persentase 3%. *Harian Jogja* jumlah berita sebanyak 38 dengan format berita *Hard news* 37 berita besar persentase

95% dan 1 berita berformat *Soft news* dengan presentase 1%. Kedua surat kabar *Kedaulatan Rakyat* total berita 24 dan *Republika* total berita 13 bersamaan mempunyai persentase sebesar 100% berformat berita *Hard news*.

Hardnews memiliki kedudukan yang penting dalam surat kabar. Berita yang disampaikan tergolong masih hangat dan aktual untuk disampaikan kepada pembaca. Pemberitaan mengenai diksar Maut Mapala Unisi merupakan peristiwa yang baru sehingga menjadi isu nasional yang dikupas secara dalam pada setiap penemuannya. Penyajian yang berbeda dari empat surat kabar adalah *Harian Jogja* yaitu lebih memberitakan soal Mapala Unisi dengan menambahkan gambaran-gambaran pada setiap cover. *Tribun jogja* menyajikan dengan beberapa penonjolan grafik dan gambar di dalam setiap temuan. *Kedaulatan Rakyat* dan *Republika* lebih menonjolkan pada judul dan tidak semua pemberitaan Mapala Unisi menjadi *hard news*.

Isu Mapala Unisi menyedot perhatian dari seluruh media di Indonesia. Peristiwa yang sedang terjadi dan menjadi isu nasional mempunyai keuntungan bagi media sebab, sangat menjual untuk diberitakan jika diletakkan di halaman depan atau cover. Hal ini kemudian diangkat menjadi isu utama yang penting untuk disampaikan ke khalayak umum.

Perbandingan dari empat objek dalam format berita dapat disimpulkan jika, *Harian Jogja* lebih mendominasi dengan total berita yang paling banyak yaitu 38 berita. Keseluruhan berita pada *Harian Jogja* menjadikan Tragedi Mapala Unisi sebagai berita yang sangat penting untuk didengar terutama masyarakat Jogja. Pemberitaan dengan format *Hard news* selanjutnya adalah *TribunJogja*, *Kedaulatan Rakyat* dan *Republika*.. Pada ketiga media tersebut memberitakan Peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi dengan menyampaikan temuan yang didapatkan dari waktu sebelumnya.

Media yang memberitakan isu utama dan dijadikan sebagai *Hardnews* tentunya harus tetap berlandaskan pada kode etik jurnalistik. Dalam kode etik jurnalistik diatur jika media haruslah bersikap netral dan tidak ada unsur melebihi-lebihkan. Pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dengan keseluruhan berformat *Hardnews* sebagian besar tidak mengandung unsur sensasionalisme. Pada media lain yaitu *Harian Jogja* ada sekitar 8 pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi yang mengandung unsur sensasionalisme.

**Tabel 4.4 Frekuensi Bentuk Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun
Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Bentuk Berita	Tribun Jogja		Harian Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
<i>Hard News</i>	21	97%	37	95%	24	100%	13	100%
<i>Soft News</i>	1	3%	1	5%	0	0%	0	0%

2. Sifat Berita

Perbandingan Sifat Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Ada dua macam dalam sifat berita yaitu berita yang bersifat *Spot News* dan *Continuing News*. *Spot News* adalah berita yang baru saja terjadi dan sangat penting untuk dilaporkan sedangkan *Continuing News* adalah berita temuan yang merupakan kelanjutan dari berita sebelumnya. Sifat berita dapat diketahui dari judul dan waktu terbit surat kabar tersebut. Sebuah berita yang menjadi *Headline News* biasanya mempunyai sifat berita yang berkelanjutan.

Empat surat kabar yang menjadi objek penelitian ini dapat dibandingkan bahwa *Spot News* dengan temuan tertinggi pada surat kabar Harian Jogja sebanyak 8 berita lalu Kedaulatan Rakyat dan Republika dengan jumlah yang sama 6 berita dan Tribun Jogja yang berjumlah 5. Sifat berita *Continuing News* menjadi yang paling dominan daripada *Spot news*. Berdasarkan penemuan jika jumlah terbanyak ada pada surat kabar Harian Jogjasebanyak 30 berita, Kedaulatan Rakyat sebanyak 18 berita, Tribun Jogja sebanyak 17 berita dan Republika sebanyak 8 berita.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan jika sifat berita *Continuing News* lebih mendominasi daripada sifat berita *Spot News*. Temuan-temuan yang menjadi

headline news kebanyakan merupakan kelanjutan dari temuan sebelumnya yang sudah dikembangkan. Dari empat surat kabar terlihat jika perkembangan dari kasus Diksar Maut Mapala Unisi terus berlanjut selama 4 bulan dari bulan Januari.

Kategori sifat berita pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi sangat bergantung dengan frekuensi pemberitaan baik dari edisi Januari-April 2017. Urutan surat kabar yang mempunyai frekuensi paling tinggi pada kategori sifat berita *Spot News* adalah Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat, Republika dan Tribun Jogja. Pada pemberitaan *Continuing News* dengan dominasi tertinggi adalah Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja dan Republika.

Temuan berita terbanyak dan juga perkembangan dari hasil temuan didominasi oleh surat kabar Harian Jogja yang dilengkapi dengan gambar dan grafik-grafik pada *cover* bagian depan edisi tertentu. Pada Tribun Jogja juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan grafik untuk melengkapi dari temuan berita sebelumnya atau *Continuing News*. Kedaulatan Rakyat sebagian besar merupakan temuan dari berita sebelumnya. Tidak banyak menambahkan ilustrasi gambar atau grafik hanya judul untuk memberitakan peristiwa Diksar Maut. Urutan terakhir adalah Republika sesuai dengan jumlah frekuensi pada pemberitaan mengenai kejadian Diksar Maut Mapala Unisi tersebut. Republika tidak terlalu sering memberitakan kejadian Diksar Maut hanya temuan-temuan tertentu saja yang memang penting untuk diberitakan. Republikamemberitakan peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi dengan tidak banyak menambahkan unsur ilustrasi gambar dan grafik.

Tabel 4.5 Frekuensi Nilai Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Nilai Berita	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Proximity	31	33%	20	32%	24	39%	13	40%
Prominince	23	24%	18	29%	17	27%	6	18%
Conflict	0	0%	0	0%	0	0%	1	0%
Signifinance	32	34%	21	33%	24	34%	13	39%

Human Interest	7	7%	4	6%	0	0%	0	3%
Timeliness	2	2%	0	0%	0	0%	0	0%

3. Topik Berita

Perbandingan Topik Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Topik berita merupakan kategori kedua dalam penelitian ini. Adapun 5 macam topik berita diantaranya, Hukum dan Kriminal, Sosial Budaya, Politik dan Keamanan, Hubungan Internasional dan Olahraga. Perbandingan dari 4 surat kabar yaitu berita dengan topik Hukum dan Kriminal memiliki frekuensi tertinggi dari 4 kategori topik lainnya. Harian Jogja dengan total berita sebanyak 38 dapat dilihat jika 37 berita bertopik Hukum Kriminal dan 1 berita bertopik Sosial Budaya dengan masing-masing persentase sebesar 97% dan 3%.

Tribun Jogja dengan total berita sebanyak 22, 21 berita bertopik Hukum dan Kriminal sedang 1 berita bertopik Sosial Budaya dengan masing-masing persentase sebesar 95% dan 5%. Kedaulatan Rakyat total berita 24 dan Republikasebanyak 13 berita memiliki persentase yang sama 100% dengan topik berita Hukum dan Kriminal.

Topik berita menjadi unsur penting dalam pengkategorian berita atau peristiwa yang terjadi. Dalam pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dapat dilihat jika hampir keseluruhan dari berita bertopik Hukum dan Kriminal. Adanya unsur pelanggaran hukum dan tindak pidana kekerasan di kegiatan Diksar yang bertajuk The Great Camping XXXVII yang diadakan di Lereng Gunung Lawu. Perbandingan mengenai topik berita tergantung dari frekuensi pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi. Pada tabel dibawah urutan dengan frekuensi topik berita tertinggi adalah Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika.

Kesimpulan yang didapatkan dari penjelasan diatas adalah Harian Jogja menganggap peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi sebagai suatu peristiwa yang sangat layak untuk disampaikan kepada khalayak umum. Peristiwa kekerasan tersebut terjadi

di institusi pendidikan berada di wilayah Jogjakarta yang sesuai dengan segmentasi koran Harian Jogja adalah warga Daerah Istimewa Jogja. Tribun News tak jauh beda dengan Harian Jogja dengan frekuensi pemberitaan yang jauh lebih sedikit menjadikan peristiwa Diksar Maut sebagai suatu peristiwa yang sangat penting untuk diberitakan. Sesuai dengan segmentasinya untuk warga Daerah Istimewa Jogja dan peristiwa diksar maut Mapala Unisi berada di satu wilayah yang sama.

Kedaulatan Rakyat dan Republika mengkategorikan seluruh peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi sebagai bentuk berita Hukum dan Kriminal sebab banyak pelanggaran hukum dan perlakuan secara kriminal. Hal ini dikategorikan sebagai isu nasional yang layak dikupas secara tuntas temuan-temuan penting untuk disampaikan kepada khalayak umum

Tabel 4.5 Frekuensi Topik Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Topik Berita	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
<i>Hukum dan Kriminal</i>	37	97%	21	95%	24	100%	13	100%
<i>Sosial Budaya</i>	1	3%	1	5%	0	0%	0	0%
<i>Politik dan Keamanan</i>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<i>Hubungan Internasional</i>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<i>Olahraga</i>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

4. Sumber Berita

Perbandingan Sumber Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Sumber berita adalah orang atau lembaga lain informasi dari suatu peristiwa.. Sumber berita dapat dimasukkan dalam deskriptif atau wawancara langsung. Sumber berita merupakan salah satu elemen dalam unsur kelengkapan berita yaitu *who*/siapa. Hal ini untuk menguatkan berita supaya terlihat lebih kredibel dan terpercaya. Sehingga maksud dari surat kabar jelas diterima oleh pembaca.

Keempat surat kabar antara Harian Jogja, Tribun Jogja, kedaulatan Rakyat dan Republika dengan jumlah sumber berita terbanyak sangat tergantung dengan frekuensi pemberitaan. Semakin besar dari surat kabar dalam memberitakan kejadian Diksar Maut Mapala Unisi semakin besar sumber berita. Terlihat jika Harian Jogja merupakan surat kabar tertinggi dan di urutan terendah adalah Republika.

Perbandingan pada sumber berita dari empat surat kabar Harian Jogja dengan sumber berita terbanyak adalah Polisi yang mempunyai frekuensi tertinggi dari semua kategori sumber berita. Harian Jogja memberitakan dengan sumber berita polisi tertinggi sebanyak 22 kali dari total berita sebanyak 38, Kedaulatan Rakyat sebanyak 14 kali dengan total berita 24, Tribun Jogja 11 kali dari total berita 22, dan Republika sebanyak 7 kali dari total berita 13. Sumber berita Polisi sangat mendominasi sebab, temuan-temuan penting dalam peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi berasal dari penyidikan Polisi. Beberapa temuan yang sangat penting untuk diberitakan bersumber dari Polisi adalah Kronologi Kejadian sehingga menyebabkan tewasnya 3 korban jiwa, Tersangka yang menyebabkan tewasnya 3 peserta Diksar Maut dan penegakan hukum pada peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Seperti judul "*Polisi Bidik 2 Tersangka*" pada surat kabar Tribun Jogja. Hal itu sangat penting temuan yang berasal dari Polisi bahwasanya kekerasan Diksar Maut Mapala Unisi mempunyai titik terang.

Sumber berita yang tidak banyak dikutip adalah Masyarakat. Pemberitaan dengan dominasi tertinggi adalah Harian Jogja sebanyak 4 kali, Kedaulatan Rakyat dan Republika sebanyak 1 kali dan terkecil adalah Tribun Jogja yang tidak mempunyai sumber berita masyarakat. Sumber berita masyarakat sangat kecil frekuensinya daripada kategori sumber berita yang lain sebab, tidak banyak informasi detail yang didapatkan mengenai Diksar

Maut Mapala Unisi. Cukup situasi di Lereng Lawu saat terjadinya diksar dan kondisi Diksar Maut Mapala Unisi.

Tabel 4.6 Frekuensi Sumber Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaualatan Rakyat dan Republika

Sumber Berita	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaualatan Rakyat		Republika	
Panitia Diksar Maut	2	3%	1	3%	3	6%	2	8%
Humas UII	6	10%	5	15%	6	13%	2	8%
Korban Mapala UII	4	6%	0	0%	1	2%	1	4%
Orang Tua Korban Mapala UII	6	9%	4	12%	3	6%	3	12%
Rektor UII/Pejabat Kampus	10	16%	10	29%	4	9%	5	20%
Humas JIH	4	6%	1	15%	3	6%	2	8%
Menristekdikti	1	2%	0	0%	5	11%	1	4%
Polisi	22	34%	11	32%	14	30%	7	28%
Kuasa Hukum	5	8%	2	6%	7	15%	1	4%
Masyarakat	4	6%	0	0%	1	2%	1	4%

5. Fokus Berita

Perbandingan Fokus Berita Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Fokus berita merupakan pokok dari bahasan yang ada pada surat kabar. Setiap berita ada beberapa muatan fokus dari setiap paragrafnya. Pada fokus berita dalam penelitian ini setidaknya ada minimal 1 saja fokus berita saja. Ada 5 kategori fokus diantaranya adalah kesaksian keluarga/korban, kondisi korban, kronologi diksar maut, permintaan dan tanggung jawab rektor UII dan penegakan hukum.

Tabel pada fokus penegakan hukum dapat dijelaskan jika surat kabar tertinggi yang memberitakan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dengan kandungan fokus berita terbanyak adalah Harian Jogja. Posisi selanjutnya ada pada surat kabar Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat sebanyak 29 fokus berita. Posisi terakhir adalah Republika dengan fokus berita sebanyak 22. Harian Jogja dengan jumlah berita sebanyak 38 dan Republika sebanyak 13 berita edisi Januari-April 2017. Sehingga banyaknya fokus berita dengan posisi tertinggi adalah Harian Jogja dan paling rendah surat kabar Republika. Dominasi fokus tertinggi adalah Penegakan Hukum dan yang terkecil adalah sumber berita berasal dari Masyarakat.

Tabel 4.8 Fokus Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Fokus Pemberitaan	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Kesaksian Keluarga/Korban	8	16%	5	17%	2	7%	5	23%
Kondisi Korban	7	14%	8	28%	5	17%	6	27%
Kronologi Diksar Maut	9	18%	5	17%	5	17%	4	18%
Permintaan dan Pertanggung jawaban	6	12%	3	10%	3	11%	1	5%
Penegakan Hukum	20	40%	8	28%	14	48%	6	27%

Total	50	100%	29	100%	29	1005	22	100%
-------	----	------	----	------	----	------	----	------

Perbandingan dari 4 surat kabar pada kasus Diksar Maut Mapala Unisi yaitu Harian Jogja memiliki frekuensi tertinggi pada fokus pemberitaan. dengan total berita sebanyak 38 dapat dideskripsikan jika fokus berita pada Penegakan Hukum sangat mendominasi daripada 4 kategori fokus berita. Terlihat dari tabel diatas pada surat kabar Harian Jogja sebanyak 20 kali, Tribun Jogja sebanyak 8, Kedaulatan Rakyat 14 kali dan terakhir Republika 6 kali. Fokus pemberitaan terendah adalah Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII dengan urutan pertama adalah Harian Jogja 8 kali, Tribun Jogja 3 kali, Kedaulatan Rakyat 3 kali dan Republika 1 kali. Dapat dijelaskan jika jumlah berita dalam pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi sangat mempengaruhi daripada fokus berita.

Fokus berita kategori Penegakan Hukum merupakan berita yang sangat penting untuk disampaikan ke khalayak umum. Temuan mengenai siapa tersangka dibalik meninggalnya 3 peserta Diksar hingga berlanjut beberapa panitia yang akhirnya dijadikan tersangka di balik kasus ini membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pemberitaan mengenai sanksi keras dan hukuman bagi tersangka Diksar Maut membutuhkan temuan-temuan yang cukup lama. Polisi harus memberikan ke kejaksaan dan berkas-berkas sebagai bukti Diksar ada yang lenyap atau hilang.

Pada fokus Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII merupakan kategori fokus berita terendah. Terlihat bahwasanya respon dari Rektor UII mengenai Diksar Maut Mapala Unisi tidak membutuhkan waktu lama artinya, respon baik tersebut hanyalah bentuk tanggung jawab yang memang seharusnya dilakukan oleh pimpinan. Sehingga hal ini tentunya mampu meredam situasi di masyarakat tentang stigma bahwasanya UII tidak tanggung jawab terhadap kematian 3 Mahasiswanya.

C. Tendensi Sikap

a. Tendensi sikap secara umum

Perbandingan Tendensi Sikap Media Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi sikap media merupakan kategori terakhir yang penting dalam penelitian ini. Ada 4 kategori tendensi sikap dalam penelitian ini diantaranya adalah Sikap Positif, Negatif, Netral dan Tidak Jelas. Dalam menyatakan sikap pers mempunyai sasaran yaitu media. Ashadi Siregar mengatakan sikap/ etika adalah pilihan moral dalam menghadapi realitas (Puji Rianto, 2007:120) Haryati (2003:47) mengatakan sikap pers di era sekarang haruslah lebih dewasa. Sebab, kontrol pers ada dalam pers itu sendiri. Pers seharusnya dilandasi oleh kejujuran dan kepantasan dalam menyatakan sikap. Temuan tendensi sikap media berdasarkan 4 surat kabar dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.7 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Pemberitaan Kekerasan Mapala	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	26	68%	15	68%	21	88%	8	61%
Negatif	5	13%	6	27%	1	4%	4	31%
Netral	7	19%	1	5%	1	4%	1	8%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	1	4%	0	0%

Tendensi sikap media yang baik diantaranya adalah Positif dan Netral. Semakin sedikit bahkan tidak ada sikap negatif dalam pemberitaan mengenai suatu isu maka dapat dikatakan media tersebut kredibel, valid dan dapat dipercaya. Pada tendensi sikap media dapat dijelaskan jika sikap positif mendominasi dengan frekuensi paling tertinggi. Terlihat bila tendensi sikap terendah adalah sikap tidak jelas atau hanya 1 pada surat kabar Kedaulatan Rakyat. Dalam penjelasan dari tendensi sikap media bahwa frekuensi pemberitaan surat kabar sangat mempengaruhi dari berapa banyak surat kabar tersebut menyatakan sikap.

Harian Jogja menyatakan sikap positif dan memiliki frekuensi tertinggi dari empat surat kabar lainnya. Pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi disampaikan secara mendetail berdasarkan setiap temuan. Pada setiap pemberitaannya yang bersikap positif temuan tersebut berdasarkan fakta sebenarnya tanpa adanya unsur sensasionalisme negatif. Tribun Jogja dengan frekuensi pemberitaan yang menyatakan sikap Positif juga lebih dominan. Tribun lebih banyak menyampaikan berita sesuai dengan fakta meskipun pada sikap negatifnya Tribun Jogja lebih banyak mengandung unsur sensasionalisme yang melebih-lebihkan. Diperjelas dengan ilustrasi gambar dan grafik mengenai temuan-temuan penting Diksar Maut Mapala Unisi.

Surat kabar Kedaulatan Rakyat memiliki sikap yang baik dalam memberitakan peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Sikap negatif yang ada hanya sebanyak 1 kali. Pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi Kedaulatan Rakyat hanya memberitakan temuan-temuan umum seperti kronologi kejadian yang dijelaskan tapi tidak mendetail. Republika dalam menyatakan sikap positif lebih dominan dari sikap negatif dan netral. Pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi tidak diulas secara mendetail oleh Republika. Temuan yang memiliki unsur penting dalam peristiwa tersebut dikemas dengan baik.

b. Tendensi Sikap Secara Khusus

1. Tendensi Sikap Media berdasarkan Fokus

Perbandingan Tendensi Sikap Media Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika.

Tendensi sikap media berdasarkan fokus bertujuan untuk lebih mengerucutkan bagaimana sikap pers berdasarkan fokus dari berita. 5 kategori fokus diantaranya adalah kesaksian keluarga/korban, kondisi korban, kronologi diksar maut, permintaan dan tanggung jawab rektor UII dan penegakan hukum. Peneliti akan menjelaskan dari 5 kategori fokus tersebut

a. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kesaksian Korban

Tabel 4.8 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kesaksian Korban Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kesaksian	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	4	100%	3	75%	2	100%	2	100%
Negatif	0	0%	1	25%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Perbandingan tendensi sikap berdasarkan fokus dapat dilihat dari tabel jika sikap pers yang mendominasi adalah sikap positif. Pada pemberitaan berdasarkan fokus terhadap kesaksian korban dan keluarga hampir keseluruhan menyatakan sikap positif dan hanya 1 kali memberitakan dalam sikap negatif. Frekuensi tertinggi di dalam menyatakan sikap positif pada surat kabar Harian Jogja.

Media dengan kredibilitas baik dari empat surat kabar diatas adalah Harian Jogja. Terlihat jika seluruh pemberitaan berdasarkan fokus ini

menyatakan sikap positif dan tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada Harian Jogja dengan fokus tersebut memberitakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya tanpa adanya unsur melebih-lebihkan. Urutan selanjutnya ada pada kedudukan yang sama yaitu Kedaulatan Rakyat dan Republika dengan total 2 kali memberitakan berdasarkan fokus bersikap positif. Kedua surat kabar tersebut tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada posisi terakhir adalah surat kabar Tribun Jogja yang 3 kali memberitakan positif dan 1 kali menyatakan negatif. Dalam menyatakan sikap negatif tersebut terlihat tribun.

Tendensi sikap media yang baik apabila tidak adanya unsur sensasionalisme negatif didalamnya. Alangkah lebih baiknya media memberitakan suatu isu secara positif dan sesuai berdasarkan fakta. Tanpa adanya unsur melebih-lebihkan dan drama. Terlihat dari empat surat kabar jika media yang memberitakan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dengan baik adalah Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika. Tribun Jogja terlihat menyatakan negatif pada 1 pemberitaan. Tribun memberitakan dengan adanya unsur sensasionalisme negatif didalamnya. Tentunya sangat tidak mengacu pada kode etik Jurnalistik jika sikap pers dalam pemberitaan haruslah baik dan tentunya netral.

b. *Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kondisi Korban Diksar*

Frekuensi tertinggi pada fokus kondisi korban diksar maut terdapat pada Harian Jogja. Sikap positif sebanyak 8 kali dan yang terendah adalah Tribun Jogja sebanyak 2 kali. Sikap negatif dengan frekuensi tertinggi sebanyak 2 kali pada Tribun Jogja dan frekuensi yang sama pada Kedaulatan Rakyat dan Republika. Harian Jogja sama sekali tidak menyatakan sikap negatif pada fokus ini.

Empat media yang bersikap profesional dalam memberitakan isu kejadian Diksar Maut Mapala Unisi adalah surat kabar Harian Jogja. Berita yang disajikan sebanyak 8 kali dan menyatakan sikap positif. Harian jogja

tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada urutan selanjutnya adalah Republika yang memberitakan sebanyak 4 kali dan 1 kali memberitakan dan menyatakan sikap negatif. Kedaulatan Rakyat memberitakan sebanyak 3 kali bersikap positif dan 1 kali bersikap negatif. Tribun Jogja memberitakan dengan sikap positif sebanyak 2 kali dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Terlihat jika pada Tribun Jogja memuat adanya unsur sensasionalisme negatif dengan adanya emosional dan penambahan gambar serta grafik-grafik.

Semakin sedikit media yang memberitakan dengan tidak menyatakan sikap negatif maka semakin baik media tersebut. Dalam kode etik jurnalistik diatur jika sebagai media yang memberitakan ditengah-tengah masyarakat haruslah bersikap netral dan positif. Informasi yang disampaikan tentunya tidak akan membuat suasana ricuh di tengah masyarakat.

Tabel 4.9 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kondisi Korban Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kondisi Korban	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	8	100%	2	50%	3	75%	4	80%
Negatif	0	0%	2	50%	1	25%	1	20%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

c. [Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kronologi Kejadian.](#)

Frekuensi tertinggi dengan fokus Kronologi Kejadian dengan menyatakan sikap positif terdapat pada surat kabar Kedaulatan Rakyat dengan 4 kali pemberitaan dan terendah adalah Republika dengan sebanyak 2 kali pemberitaan. sikap negatif pada fokus kronologi kejadian didominasi

oleh Harian Jogja sedangkan dengan frekuensi terendah adalah Kedaulatan Rakyat yang tidak menyatakan sikap negatif.

Media yang dapat dikatakan kredibel dalam memberitakan isu mapala ini adalah Kedaulatan Rakyat. Pada surat kabar tersebut seluruh pemberitaan sebanyak 4 kali menyatakan sikap positif. Urutan selanjutnya adalah Tribun Jogja sebanyak 3 kali menyatakan sikap positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Republika menduduki urutan selanjutnya dengan 2 kali menyatakan positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Harian Jogja memberitakan dengan 3 kali menyatakan sikap negatif, 3 kali menyatakan positif dan 2 kali menyatakan Netral.

Pada fokus Kronologi Kejadian beberapa media yang menyatakan sikap negatif mengandung unsur sensasionalisme negatif pada pemberitaan. media Harian Jogja merupakan yang paling banyak menyatakan negatif daripada 2 media lainnya. Hal ini tentunya menunjukkan jika Harian Jogja tidak berlandaskan.

Tabel 4.10 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Kronologi Kejadian Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kronologi Kejadian	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	3	37%	3	60%	4	100%	2	50%
Negatif	3	38%	2	40%	0	0%	2	50%
Netral	2	25%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

d. [Tendensi Sikap Media Berdasarkan Permintaan Maaf dan tanggung Jawab](#) Rektor

Pers dalam menyatakan sikap terhadap fokus Permintaan Maaf dan tanggung Jawab keseluruhan menyatakan positif. Pemberitaan Mapala

Unisi pada kategori fokus ini dapat dikatakan sangat kredibel dari kategori-kategori lainnya. Sikap positif menunjukkan jika informasi yang disampaikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya unsur melebih-lebihkan.

Frekuensi pemberitaan sangat berpengaruh pada kategorisasi tendensi sikap berdasarkan fokus ini. Urutan dengan dominasi tertinggi adalah Harian Jogja sebanyak 4 kali menyatakan sikap positif. Di urutan selanjutnya adalah surat kabar Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat dengan 3 kali dan menyatakan sikap positif. Terakhir adalah Republika yang hanya 1 kali menyatakan sikap positif.

Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII merupakan bentuk kategori pada fokus pemberitaan yang paling baik. Kutipan wawancara dari Rektor UII disampaikan dengan cara yang baik tanpa adanya unsur melebih-lebihkan. Contoh pemberitaannya dalam judul “ Harsoyo Akan Selesaikan Kasus Diksar Mapala” pada surat kabar Tribun Jogja edisi Senin, 8 Februari 2017. Harsoyo Akan Mengantar Sendiri 10 Saksi Ke Polres Karanganyar ”Rektor Pasang Badan jadi Jaminan” pada surat kabar Tribun Jogja edisi

Tabel 4.11 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Permintaan maaf dan tanggung Jawab	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	4	100%	3	100%	3	100%	1	100%
Negatif	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

e. *Tendensi Sikap Media Berdasarkan Penegakan Hukum*

Fokus Penegakan Hukum sangat mendominasi pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi. Dalam menyatakan sikap Harian Jogja memiliki frekuensi tinggi dengan 19 kali pemberitaan disusul dengan frekuensi terendah adalah Tribun Jogja yang hanya sebanyak 6 kali. Harian Jogja juga menyatakan sikap negatif sebanyak 2 kali sedangkan surat kabar Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, dan Republika sama sekali tidak menyatakan sikap negatif.

Perbandingan dari empat media surat kabar yang memberitakan dengan baik berdasarkan fokus yaitu pada surat kabar Kedaulatan Rakyat yang memberitakan sebanyak 14 kali dengan menyatakan sikap positif semua. Selanjutnya adalah Republika sebanyak 7 kali memberitakan positif, Tribun Jogja sebanyak 6 kali menyatakan sikap positif dan terakhir Harian Jogja memberitakan sebanyak 19 kali dengan sikap positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika Kedaulatan Rakyat merupakan media yang kredibel dalam memberitakan Diksar Maut Mapala Unisi dengan fokus penegakan Hukum. Kedaulatan Rakyat telah memenuhi hak masyarakat untuk tahu (*public right to know*) dan melihat kebenaran. Republika dan Tribun Jogja juga memberitakan peristiwa Diksar Maut dengan sikap Positif. Artinya, pada fokus media tersebut sangat menjunjung tinggi kejujuran dan memberitakan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berbeda dari tiga surat kabar Harian Jogja memberitakan dengan adanya 2 unsur Negatif yang mengandung unsur sensasionalisme. Harian Jogja tidak sepenuhnya berpatokan pada kode etik jurnalistik. Sebab, pada kode etik jurnalistik media diwajibkan untuk bersikap netral dan menyampaikan dengan baik.

Tabel 4.12 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Penegakan Hukum Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Penegakan Hukum	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	19	90%	6	100%	14	100%	7	100%
Negatif	2	10%	0	0%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%